

**UPAYA BNNK KARAWANG DALAM MENGEDUKASI
TENTANG BAHAYA PENYALAHGUNAAN NARKOTIKA
MELALUI SOSIAL MEDIA****Yogi Ahmad Marzuki^{1*}, Budi Rismayadi²***Corresponding Author E-mail: mn19.yogimarzuki@mhs.ubpkarawang.ac.id^{1,2} **Universitas Buana Perjuangan Karawang**

Jl. Ronggo Waluyo Sinarbaya, Teluk Jambe Timur, Karawang, Jawa Barat, 41361

ABSTRAK

Penyalahgunaan narkoba di Indonesia khususnya di wilayah Karawang Jawa Barat saat ini sangat memprihatinkan, terlihat dengan makin banyaknya pengguna narkoba dari berbagai kalangan mulai dari remaja, orang tua bahkan anak-anak. Hal ini dikarenakan kurangnya informasi dan pengetahuan serta kurangnya perhatian dari orang tua dan lingkungan pergaulan tentang bahaya penyalahgunaan narkoba. Sedangkan selama ini penyampaian informasi dilakukan melalui penyuluhan, diskusi, dan mau pun hanya melalui media cetak atau buku. Sehingga hal ini tentunya sangat kurang efektif dalam memberikan informasi tentang bahaya narkoba. Melihat hal tersebut, dan seiring dengan maraknya penggunaan teknologi yang menjadikan kita sangat dekat dengan berbagai aplikasi sosial media, Badan Narkotika Nasional Kabupaten Karawang membuat sebuah edukasi digital pengenalan bahaya narkoba berbasis Aplikasi. Seperti, Instagram, TikTok dll. Adapun hasil yang diharapkan dapat memberikan informasi dalam memperkenalkan tentang bahaya narkoba.

Kata Kunci: Edukasi, Narkoba, Sosial Media**ABSTRACT**

Drug abuse in Indonesia, especially in the Karawang area, West Java, is currently very concerning, as seen by the increasing number of drug users from various circles ranging from teenagers, parents and even children. This is due to a lack of information and knowledge as well as a lack of attention from parents and the social environment about the dangers of drug abuse. Meanwhile, so far the delivery of information is done through counseling, discussion, even only through print media or books. So this is certainly not very effective in providing information about the dangers of drugs. Seeing this, and along with the widespread use of technology that makes us very close to various social media applications, the National Narcotics Agency of Karawang Regency makes digital education about the introduction of application-based drug dangers. Like, Instagram, TikTok etc. The results are expected to provide information in introducing about the dangers of drugs.

Keywords: Education, Drugs, Social Media

PENDAHULUAN

Penyalahgunaan narkoba merupakan masalah serius yang telah lama menjadi perhatian di berbagai negara. Narkoba adalah zat atau obat yang dapat menyebabkan penurunan atau perubahan kesadaran, hilangnya rasa, mengurangi bahkan sampai menghilangkan rasa nyeri, dan dapat menimbulkan ketergantungan (Jackobus, 2019). Fenomena penyalahgunaan narkoba umumnya bermula dari ajakan di lingkungan pergaulan atau dipicu oleh tekanan stres yang berkepanjangan. Hal ini mengarah pada tahap di mana pengguna tidak mampu menahan diri dari penggunaan narkoba, yang dikenal sebagai gejala putus obat atau sakau. Dalam upaya mengatasi masalah penyalahgunaan narkoba, Badan Narkotika Nasional (BNN) memainkan peran penting dengan menyelenggarakan berbagai kegiatan dalam kerangka Pencegahan, Pemberantasan, Penyalahgunaan, dan Peredaran Gelap Narkotika (P4GN). Salah satu pendekatan yang digunakan adalah Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE), yang bertujuan untuk menyampaikan informasi mengenai bahaya narkoba kepada masyarakat guna meningkatkan pengetahuan, wawasan, dan kemampuan khalayak sasaran dalam menghadapi ancaman tersebut.

Namun, pandemi COVID-19 yang melanda hampir seluruh negara di dunia telah mengakibatkan dampak yang signifikan pada berbagai sektor kehidupan. Meskipun terjadi perubahan besar dalam pola kehidupan dan aktivitas sosial masyarakat, peredaran gelap narkotika justru tidak mengalami penurunan. Sebaliknya, data dari Badan Narkotika Nasional (BNN) menunjukkan bahwa selama pandemi, kasus peredaran gelap narkotika justru mengalami peningkatan. Peningkatan ini dapat dilihat dari temuan barang bukti yang mencapai angka yang cukup signifikan, seperti sabu-sabu dan ganja, yang meningkat secara drastis dibandingkan dengan tahun sebelumnya (Petrus Golose, 2021). Dalam menghadapi situasi ini, Badan Narkotika Nasional kabupaten Karawang memiliki peran penting dalam upaya pencegahan bahaya narkoba. Untuk mengatasi tantangan tersebut, BNN Kabupaten Karawang mengadopsi pendekatan inovatif dengan memanfaatkan media sosial sebagai sarana edukasi. Melalui platform seperti Instagram dan TikTok, BNN Kabupaten Karawang menciptakan berbagai Video Edukasi Cegah Stop Narkoba yang bertujuan untuk memperlihatkan secara visual dampak negatif dari penyalahgunaan narkoba serta memberikan panduan mengenai cara menghindarinya.

Adanya kebutuhan untuk mengidentifikasi dan memahami secara lebih mendalam tentang efektivitas kampanye edukasi anti narkoba melalui media sosial dalam mengubah sikap dan perilaku masyarakat terhadap penyalahgunaan narkoba, terutama dalam konteks pandemi COVID-19. Meskipun Badan Narkotika Nasional kabupaten Karawang telah mengadopsi pendekatan inovatif dengan menciptakan Video Edukasi Cegah Stop Narkoba melalui platform media sosial seperti Instagram dan TikTok, masih diperlukan analisis yang lebih komprehensif terhadap dampak kampanye ini. Dengan adanya peningkatan kasus peredaran gelap narkotika selama pandemi, terdapat kesenjangan informasi mengenai sejauh mana kampanye edukasi ini telah berhasil meningkatkan kesadaran masyarakat, mengubah sikap mereka terhadap penyalahgunaan narkoba, dan mendorong perubahan perilaku yang lebih positif. Oleh karena itu, gap ini perlu diisi melalui penelitian yang mengumpulkan data empiris untuk mengukur efektivitas kampanye edukasi melalui media sosial serta menganalisis dampaknya terhadap

tingkat pengetahuan, sikap, dan perilaku masyarakat dalam menghadapi bahaya penyalahgunaan narkoba.

Selain itu, dalam konteks pandemi COVID-19, perubahan pola kehidupan dan aktivitas sosial juga dapat memengaruhi cara masyarakat menerima informasi dan berinteraksi dengan kampanye edukasi. Oleh karena itu, gap ini menekankan perlunya penelitian yang mempertimbangkan faktor-faktor kontekstual yang mungkin mempengaruhi efektivitas kampanye edukasi melalui media sosial selama pandemi, seperti perubahan perilaku online dan perubahan dalam prioritas dan kebutuhan masyarakat akibat situasi pandemi. Dengan mengisi gap ini, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi penting dalam pengembangan strategi pencegahan penyalahgunaan narkoba yang lebih efektif, khususnya dalam penggunaan media sosial sebagai alat pendidikan dan informasi yang memberikan kontribusi dalam meningkatkan kesadaran masyarakat tentang bahaya narkoba.

KAJIAN LITERATUR

Penyalahgunaan Narkoba dan Dampaknya

Penyalahgunaan narkoba dapat berdampak serius, terutama pada kesehatan psikis remaja (Amran & Ritonga, 2022). Remaja merupakan kelompok usia yang rentan terjerumus dalam penggunaan narkoba (Wedananta & Putri, 2023). Dampak dari perilaku ini pada remaja bisa mencakup kehilangan kemampuan untuk mengontrol diri, berpotensi memicu kecanduan, meningkatkan tingkat agresivitas dan kemarahan, serta menyebabkan kurangnya perhatian terhadap lingkungan dan individu di sekitarnya (Amran & Ritonga, 2022). Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi penyalahgunaan narkoba pada remaja meliputi faktor lingkungan, kurangnya keimanan, ketersediaan narkoba, dan rasa ingin tahu (Amran & Ritonga, 2022). Untuk mencegah perilaku ini, pendekatan edukasi dan sosialisasi perlu diterapkan, termasuk memberikan pemahaman yang lebih baik mengenai bahaya dan konsekuensi dari penyalahgunaan narkoba (Inayah & Mindiharto, 2020). Selain itu, pemberian sanksi hukuman penjara juga dapat menjadi salah satu cara untuk menangani masalah ini (Amran & Ritonga, 2022).

Langkah-langkah preventif yang dapat diambil meliputi pemilihan teman dengan bijak, mendekatkan diri kepada nilai-nilai spiritual, memberikan arahan dan bimbingan kepada remaja, serta membangun komunikasi yang baik antara orangtua dan anak (Amran & Ritonga, 2022). Dalam konteks remaja yang terlibat dalam tindak pidana penyalahgunaan narkoba, pendekatan rehabilitasi medis dapat digunakan sebagai alternatif pilihan, terutama untuk mereka yang masih dalam usia anak-anak (Rusydi, 2022). Lembaga rehabilitasi seperti Yayasan Sekar Mawar juga dapat membantu meningkatkan aspek kecerdasan emosional pada remaja yang menjadi korban penyalahgunaan narkoba.

Dalam upaya mengatasi penyalahgunaan narkoba, partisipasi aktif masyarakat sangat penting. Sosialisasi dan edukasi mengenai bahaya dan dampak negatif penyalahgunaan narkoba harus dilakukan bersama-sama oleh masyarakat, termasuk melibatkan berbagai kalangan seperti keluarga, pendidik, dan tokoh masyarakat (Inayah, Furi, & Mindiharto, 2020). Dengan mengadopsi langkah-langkah ini, diharapkan penyalahgunaan narkoba pada remaja dapat ditekan dan bahaya yang diakibatkannya dapat diatasi secara lebih efektif. Tetap melibatkan peran aktif masyarakat serta lembaga pendukung akan menjadi kunci dalam mencapai tujuan ini.

Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba melalui Edukasi dan Komunikasi

Strategi pencegahan penyalahgunaan narkoba melalui pendekatan edukasi dan komunikasi telah mendapatkan perhatian luas dari berbagai lembaga dan peneliti. Pengetahuan tentang bahaya narkoba dan upaya untuk mengubah sikap dan perilaku masyarakat terhadap penyalahgunaan narkoba merupakan elemen kunci dalam mengatasi masalah ini. Dalam hal ini, pendekatan Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) telah digunakan oleh Badan Narkotika Nasional (BNN) Kabupaten Karawang sebagai suatu langkah strategis dalam menghadapi ancaman penyalahgunaan narkoba. Menurut Jakobus (2019), pendekatan KIE yang diimplementasikan oleh BNN Kabupaten Karawang memiliki tujuan yang jelas, yaitu untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat tentang bahaya narkoba. Edukasi menjadi salah satu alat yang paling efektif dalam merubah pola pikir dan perilaku masyarakat terkait dengan narkoba. Dengan memberikan informasi yang akurat dan komprehensif tentang dampak negatif penyalahgunaan narkoba, masyarakat memiliki peluang yang lebih besar untuk mengenali risiko dan mengambil tindakan pencegahan yang tepat.

Pendekatan KIE juga mendorong perubahan dalam sikap masyarakat terhadap penyalahgunaan narkoba. Dalam konteks ini, pendekatan tersebut tidak hanya memberikan informasi, tetapi juga berusaha untuk memotivasi individu untuk menghindari narkoba melalui pemberian pemahaman yang mendalam tentang konsekuensi negatif dari penggunaan narkoba. Hal ini selaras dengan pandangan teori komunikasi kesehatan yang menekankan pada upaya mempengaruhi sikap positif dan perilaku sehat melalui pendidikan dan informasi yang tepat (Rimal, 2001). Dalam upaya mencapai tujuan pencegahan penyalahgunaan narkoba, pendekatan KIE BNN Kabupaten Karawang juga mungkin memanfaatkan saluran komunikasi yang relevan, seperti media sosial, untuk mencapai audiens yang lebih luas dan beragam. Dengan demikian, pendekatan ini memadukan kekuatan edukasi dan komunikasi dalam menyampaikan pesan anti narkoba kepada masyarakat, sehingga mereka memiliki informasi yang cukup dan alat yang diperlukan untuk mengambil keputusan yang bijaksana dalam menghadapi risiko penyalahgunaan narkoba.

Peran Media Sosial dalam Edukasi Anti Narkoba

Era digital telah mengubah cara kita berkomunikasi dan berinteraksi dengan informasi. Media sosial menjadi salah satu alat yang paling kuat dalam menyebarkan pesan dan kampanye kepada khalayak yang lebih luas. Dalam konteks pencegahan penyalahgunaan narkoba, media sosial memegang peran penting dalam menyampaikan pesan edukasi kepada masyarakat secara efektif dan efisien. Seperti yang dikemukakan oleh Petrus Golose (2021), media sosial memiliki potensi besar untuk menyajikan pesan edukatif tentang bahaya narkoba kepada audiens yang beragam dan tersebar luas. Platform media sosial seperti Instagram dan TikTok telah muncul sebagai tempat yang ideal untuk mengimplementasikan kampanye edukasi anti narkoba. BNN Kabupaten Karawang menerapkan pendekatan inovatif dengan menciptakan Video Edukasi Cegah Stop Narkoba yang disebarluaskan melalui platform tersebut. Keputusan ini mencerminkan pemahaman akan tren komunikasi modern di era digital, di mana video pendek dan visual menarik memiliki daya tarik yang lebih besar bagi audiens muda.

Langkah inovatif ini juga mengatasi tantangan dalam mencapai generasi muda yang lebih cenderung terhubung dengan media sosial daripada media tradisional. Melalui format video yang menarik dan konten yang disesuaikan dengan gaya hidup digital, pesan edukasi anti narkoba dapat dihadirkan dengan cara yang lebih relevan dan mudah dicerna oleh audiens.

Dengan demikian, media sosial memungkinkan pesan-pesan ini untuk mencapai jangkauan yang lebih luas dan meningkatkan pemahaman tentang bahaya penyalahgunaan narkoba di kalangan masyarakat. Pemanfaatan media sosial dalam kampanye edukasi anti narkoba oleh BNN Kabupaten Karawang juga memberikan contoh adaptasi strategis terhadap perkembangan teknologi komunikasi. Dalam era di mana informasi tersebar cepat dan sumber daya digital mendominasi, langkah ini menggambarkan komitmen untuk tetap relevan dan efektif dalam menyampaikan pesan-pesan krusial tentang kesehatan dan keselamatan publik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan sebagai bagian dari kegiatan kerja praktik di Badan Narkotika Nasional Kabupaten Karawang yang beralamat di Jalan Husni Hamid No. 24, Nagasari Kabupaten Karawang, Jawa Barat, 41312, dimulai dari tanggal 24 Januari 2022 hingga 24 April 2022. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang upaya penanganan penyalahgunaan narkoba di Kota Karawang dan bagaimana berbagai pihak terkait berkontribusi dalam upaya tersebut. Pendekatan deskriptif digunakan untuk menggambarkan karakteristik dan proses yang ada dalam konteks penelitian.

Informan penelitian adalah pihak-pihak yang terlibat dalam upaya penanganan penyalahgunaan narkoba di Kota Karawang, termasuk petugas dari Badan Narkotika Nasional Kabupaten Karawang, para profesional kesehatan terkait, dan masyarakat yang terlibat dalam kegiatan pencegahan penyalahgunaan narkoba. Untuk memperoleh data yang valid dan komprehensif, penelitian ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data. Pertama, observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung kegiatan dan dinamika terkait penanganan penyalahgunaan narkoba. Kedua, wawancara mendalam dilakukan dengan informan untuk memahami pandangan, pengalaman, dan upaya yang dilakukan oleh masing-masing pihak terkait. Ketiga, telaah dokumen dilakukan dengan menganalisis dokumen-dokumen terkait upaya penanganan penyalahgunaan narkoba yang ada di Badan Narkotika Nasional Kabupaten Karawang.

Data yang terkumpul dari observasi, wawancara, dan telaah dokumen akan dianalisis secara manual. Analisis dilakukan dengan mengidentifikasi pola, tema, dan hubungan antara informasi yang telah dikumpulkan. Hasil analisis akan diinterpretasikan dalam bentuk teks narasi yang menjelaskan temuan-temuan utama dari penelitian. Validitas dalam penelitian ini dijaga dengan menggunakan triangulasi, yaitu membandingkan temuan dari berbagai sumber data yang berbeda. Keandalan penelitian akan ditingkatkan melalui konsistensi dalam pengumpulan dan analisis data serta melalui refleksi dan diskusi dengan pembimbing kerja praktik.

Penelitian ini akan mematuhi prinsip-prinsip etika penelitian, termasuk mendapatkan izin dari pihak terkait sebelum melakukan observasi dan wawancara, menjaga kerahasiaan data dan identitas informan, serta menghormati hak informan untuk berpartisipasi atau tidak dalam penelitian. Dengan menggunakan metode pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif dan melibatkan observasi, wawancara mendalam, serta telaah dokumen, penelitian ini diharapkan mampu memberikan pemahaman yang mendalam tentang upaya penanganan penyalahgunaan narkoba di Kota Karawang, serta kontribusi berbagai pihak terkait dalam menjalankan upaya tersebut.

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan selama periode Kerja Praktik di Badan Narkotika Nasional Kabupaten Karawang. Penulis ditempatkan di bagian Pencegahan dan Pemberdayaan Masyarakat (P2M) dengan jam kerja dari Senin hingga Jumat, pukul 08.00 hingga 16.00 WIB. Penulis mendapat bimbingan dari Bapak Freddy Pranajaya, SE., MAP., selaku Pembimbing Lapangan di tempat kerja praktik.

Tabel 1 Waktu dan Kegiatan Pelaksanaan Kerja Praktik

| No | Kegiatan | Keterangan |
|----|---|---|
| 1. | Orientasi lingkungan | Pengenalan lingkungan tempat kerja Praktik serta pembagian jobdesk |
| 2. | Mengikuti kegiatan sosialisasi dan Mendownload surat lamaran kerja melalui email. | Mengikuti kegiatan konsolidasi kebijakan kota tanggap ancamannarkoba Selain mendownload surat lamaran kerja, praktikan juga di tugaskan untuk memilih siapa saja yang masuk kriteria |
| 3. | Membantu kegiatan tes urin dan Mempelajari Pembuatan Surat Permohonan Kegiatan | Membantu melaksanakan kegiatan tes urin di kantor desa kepuh karawang serta mempelajari Pembuatan Surat Permohonan Kegiatan Sosialisasi dll |
| 4. | Mengantarkan Berkas dan Mempelajari Aplikasi Sakti | Mengantarkan Berkas Berupa Surat ke Kecamatan Ciranggon dan Menginput kebutuhan atau anggaran yang di perlukan oleh BNNK Karawang |

Analisis Kegiatan:

1. Orientasi Lingkungan: Kegiatan ini bertujuan untuk memperkenalkan praktikan dengan lingkungan tempat kerja, mengenalkan tugas-tugas yang akan dijalankan, serta membagikan job desk yang akan dikerjakan. Orientasi lingkungan merupakan langkah awal yang penting untuk memastikan praktikan memiliki pemahaman yang jelas tentang lingkungan dan perannya dalam tim kerja.
2. Mengikuti Kegiatan Sosialisasi dan Mendownload Surat Lamaran Kerja: Melalui kegiatan ini, praktikan berpartisipasi dalam sosialisasi kebijakan kota terkait tanggap terhadap ancaman narkoba. Selain itu, praktikan juga melakukan pengunduhan surat lamaran kerja melalui email. Aktivitas ini menunjukkan keterlibatan praktikan dalam memahami serta merespons informasi penting terkait ancaman narkoba dan proses rekrutmen.
3. Membantu Kegiatan Tes Urin dan Mempelajari Pembuatan Surat Permohonan Kegiatan Sosialisasi: Praktikan terlibat dalam kegiatan tes urin di kantor desa Kepuh Karawang dan mempelajari proses pembuatan Surat Permohonan Kegiatan Sosialisasi. Partisipasi dalam kegiatan tes urin menunjukkan keterlibatan praktikan dalam aktivitas praktis terkait deteksi penyalahgunaan narkoba. Selain itu, mempelajari pembuatan surat permohonan menunjukkan upaya praktikan untuk memahami proses administratif dalam penyelenggaraan kegiatan sosialisasi.

4. Mengantarkan Berkas dan Mempelajari Aplikasi Sakti: Tugas praktikan dalam mengantarkan berkas surat ke Kecamatan Ciranggon menggambarkan tanggung jawab mereka dalam menangani administrasi dan pengiriman berkas secara efisien. Selain itu, aktivitas mempelajari Aplikasi Sakti menunjukkan kesiapan praktikan untuk belajar mengoperasikan alat atau perangkat yang relevan dengan pekerjaan mereka.

Kegiatan-kegiatan di atas menunjukkan komitmen praktikan dalam memahami, mendukung, dan berpartisipasi dalam upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba serta pelaksanaan kegiatan sosialisasi di wilayah Karawang. Keterlibatan praktikan dalam berbagai aspek, mulai dari pengenalan lingkungan kerja hingga pelaksanaan kegiatan langsung, mencerminkan kemampuan mereka untuk beradaptasi dengan lingkungan baru dan berkontribusi secara aktif. Pentingnya partisipasi praktikan dalam kegiatan tes urin dan pemahaman terhadap pembuatan surat permohonan kegiatan sosialisasi menunjukkan bahwa mereka terlibat dalam tugas yang melibatkan pengumpulan data dan penyusunan dokumen penting. Ini menggambarkan dedikasi praktikan dalam menjalankan tanggung jawab dengan teliti dan penuh tanggung jawab.

Selanjutnya, keterlibatan praktikan dalam mengantarkan berkas dan mempelajari aplikasi Sakti mencerminkan kemauan mereka untuk belajar dan berkontribusi dalam hal teknologi dan administrasi. Keahlian ini sangat relevan dalam lingkungan kerja modern yang memanfaatkan teknologi dan sistem informasi. Dalam keseluruhan analisis, praktikan menunjukkan keterlibatan yang kuat dalam berbagai aspek kegiatan terkait pencegahan narkoba dan sosialisasi di Karawang. Partisipasi mereka memainkan peran penting dalam mendukung upaya Badan Narkotika Nasional Kabupaten Karawang dan mempromosikan kesadaran terhadap bahaya penyalahgunaan narkoba di wilayah tersebut.

PEMBAHASAN

Melalui tahapan-tahapan kegiatan praktik yang telah dijelaskan secara detail, penelitian ini menggambarkan pelaksanaan kegiatan praktik kerja dalam rangka pencegahan narkoba di lingkungan Desa Kepuh Karawang. Dari orientasi awal, partisipasi dalam sosialisasi dan tes urin, hingga tugas administratif, praktikan menunjukkan dedikasi dan keterlibatan mereka dalam upaya pencegahan narkoba di masyarakat setempat. Penelitian ini memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang pelaksanaan praktik kerja dalam konteks pencegahan narkoba, serta kontribusi praktikan dalam mengatasi tantangan yang terkait dengan penyalahgunaan narkoba.

Masalah penyalahgunaan narkoba yang semakin meningkat di Indonesia, terutama di wilayah Karawang, Jawa Barat, menghadirkan tantangan serius yang memerlukan pendekatan komprehensif. Meskipun pemerintah dan masyarakat telah berupaya, upaya lebih lanjut diperlukan untuk mencegah dan mengendalikan penyalahgunaan narkoba, serta mengurangi dampak merugikan yang dapat mempengaruhi masa depan bangsa. Fenomena ini mengancam kualitas sumber daya manusia, terutama generasi muda, yang secara signifikan dapat merosot akibat ketergantungan pada narkoba. Permasalahan penyalahgunaan narkoba secara kompleks terhubung dengan jaringan perdagangan gelap internasional. Sindikat perdagangan gelap memasok narkoba, menciptakan ketergantungan yang mengakibatkan peningkatan suplai.

Hubungan antara pengedar dan korban menjadi semakin terjalin, sulit bagi korban untuk melepaskan diri, bahkan terlibat dalam dunia kejahatan yang lebih gelap karena kebutuhan yang semakin meningkat. Terutama yang terpengaruh adalah kelompok usia 15-24 tahun, yang berada di tingkat pendidikan menengah dan bahkan dasar.

Perkembangan teknologi, khususnya popularitas media sosial, membawa masyarakat lebih dekat satu sama lain. Dengan sebagian besar penduduk Indonesia menggunakan platform-media sosial, ini menjadi peluang besar untuk menyebarkan kesadaran akan bahaya narkoba. Media sosial dapat menjadi wadah untuk penyuluhan massal, menghadirkan informasi dan fakta tentang dampak negatif penyalahgunaan narkoba, bahkan lebih masif selama pandemi. Efektivitas dalam menggunakan media sosial sebagai alat penyuluhan menjadi penting untuk meningkatkan kesadaran masyarakat. Dengan mengutamakan gerakan anti narkoba melalui platform ini, Badan Narkotika Nasional Kabupaten Karawang dapat menciptakan konten edukatif, termasuk video pendek, infografis, dan pesan-pesan inspiratif yang berfokus pada dampak dan cara menghindari narkoba. Gerakan pencegahan penyalahgunaan narkoba harus terus diperkuat, dan ini memerlukan kolaborasi di seluruh lapisan masyarakat. Dengan berbagai pendekatan dan penggunaan beragam media, termasuk media sosial, kampanye anti narkoba dapat menjangkau lebih banyak orang dan menciptakan dampak yang lebih positif dalam memerangi masalah ini. Dengan demikian, diharapkan Indonesia dapat menghadapi tantangan narkoba dengan lebih efektif dan menjaga masa depan generasi muda dari risiko penyalahgunaan narkoba.

Efektivitas dalam memanfaatkan media sosial sebagai alat penyuluhan dan edukasi bisa menjadi kunci untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan bahaya narkoba. Badan Narkotika Nasional Kabupaten Karawang dan instansi terkait lainnya dapat merancang strategi konten yang beragam dan menarik di berbagai platform, mulai dari video pendek yang menggugah emosi hingga infografis yang memberikan informasi konkret tentang risiko narkoba. Namun, upaya ini juga memerlukan keterlibatan aktif dari berbagai pihak, termasuk lembaga pendidikan, keluarga, komunitas, dan tokoh masyarakat. Kerjasama yang kuat dan terkoordinasi adalah kunci dalam menghadapi tantangan kompleks ini. Dengan memanfaatkan teknologi dan inovasi dalam penyuluhan serta melibatkan semua lapisan masyarakat, gerakan pencegahan penyalahgunaan narkoba dapat ditingkatkan, dan dampak negatif yang meluas dapat diminimalisir. Gerakan pencegahan dan pengendalian penyalahgunaan narkoba bukanlah upaya yang sekali jalan. Evaluasi berkala dan adaptasi strategi diperlukan untuk menghadapi dinamika yang terus berubah. Dengan mempertimbangkan berbagai pendekatan, termasuk pendidikan, media sosial, pengembangan program rehabilitasi, dan kolaborasi lintas sektor, Indonesia dapat menuju arah yang lebih positif dalam memerangi masalah penyalahgunaan narkoba dan melindungi masa depan generasi muda.

KESIMPULAN

Kota Karawang, yang dikenal sebagai pusat industri, telah mengalami arus migrasi yang signifikan akibat peluang pekerjaan yang ditawarkan. Namun, fenomena ini juga membawa konsekuensi negatif, termasuk pelanggaran dan penyalahgunaan narkoba yang telah menyebar dari berbagai latar belakang pendatang. Perkembangan teknologi modern, terutama

akses mudah melalui media sosial, semakin mempercepat penyebaran informasi termasuk hal-hal yang negatif seperti narkoba. Kondisi ini menjadi dasar untuk mengambil langkah-langkah pencegahan yang lebih efektif. Sosialisasi tentang bahaya penyalahgunaan narkoba telah menjadi strategi yang diterapkan oleh Badan Narkotika Nasional Kabupaten Karawang sebagai langkah proaktif dalam memitigasi dampak buruk yang bisa dihasilkan dari peredaran narkoba di wilayah tersebut. Dengan memanfaatkan media sosial sebagai sarana edukasi, tujuan utama adalah untuk memberikan pemahaman yang lebih baik tentang bahaya narkoba kepada masyarakat, khususnya di Karawang. Melalui platform ini, diharapkan masyarakat akan lebih peka terhadap risiko yang terkait dengan penyalahgunaan narkoba.

Badan Narkotika Nasional Kabupaten Karawang memiliki harapan besar bahwa upaya edukasi yang dilakukan melalui media sosial akan memberikan dampak positif. Bukan hanya dalam hal meningkatkan kesadaran tentang bahaya narkoba, tetapi juga memberikan pengetahuan yang lebih mendalam terkait dengan peredaran dan pengaruh narkoba. Peningkatan kesadaran ini dapat berpotensi mendorong masyarakat untuk lebih waspada dan bertindak proaktif dalam melindungi diri dan anggota keluarganya dari ancaman narkoba. Dalam rangka mencapai tujuan ini, Badan Narkotika Nasional Kabupaten Karawang harus terus berinovasi dalam menyajikan konten yang menarik dan relevan. Pemilihan bentuk konten yang kreatif dan sesuai dengan karakteristik media sosial tertentu akan memperkuat efektivitas pesan yang disampaikan. Dengan demikian, informasi mengenai bahaya penyalahgunaan narkoba dapat disampaikan dengan cara yang lebih mudah dicerna dan menarik bagi audiens. Kesadaran dan pemahaman masyarakat Karawang mengenai bahaya narkoba adalah investasi jangka panjang dalam menciptakan lingkungan yang lebih aman dan sehat. Melalui sinergi antara lembaga pemerintah, masyarakat, dan media sosial, diharapkan bahwa upaya ini akan memberikan kontribusi positif dalam memitigasi peredaran narkoba, melindungi generasi muda, dan membangun masa depan yang lebih cerah bagi wilayah Karawang dan Indonesia secara keseluruhan.

REFERENSI

Amran, A., & Ritonga, A. (2022). Dampak Penyalahgunaan Narkoba Terhadap Kesehatan Psikis Remaja. *Tadbir: Jurnal Manajemen Dakwah FDIK IAIN Padangsidempuan*, 4(2), 325-356.

Badan Narkotika Nasional Republik Indonesia. (2012). *Mahasiswa dan Bahaya Narkotika*.

Badan Narkotika Nasional Republik Indonesia. (2019). Press Release Akhir Tahun. Jakarta, BNN RI. https://bnn.go.id/konten/unggah/2019/12/DRAFT_LAMPIRAN-PRESS-RELEASE-AKHIR-TAHUN-2019-1-.pdf

<https://youtu.be/HlvNqZzqS4k>

Inayah, Z., & Mindiharto, S. (2020). Sosialisasi Dampak Penyalahgunaan Narkoba Di Lingkungan Masyarakat, Desa Modong, Kabupaten Sidoarjo. *Indonesian Journal of Community Dedication in Health (IJCDH)*, 1(1), 21-25.

Inayah, Z., FifitEkaFuri, A., & Mindiharto, S. (2020). Sosialisasi Dampak Penyalahgunaan Narkoba Di Lingkungan Masyarakat, Desa Modong, Kabupaten Sidoarjo.

Jakarta, Direktorat Desiminasi Informasi, Deputi Bidang Pencegahan BNN RI.

- Junaedi, Ahmad, H., & Idris, E. I. P. (2019). Kerjasama BNN dan Kepolisian dalam Penanggulangan Penyalahgunaan Narkoba di Kecamatan Rappocini Kota Makassar. *Moderat: Jurnal Ilmu Pemerintahan*, 5(1), 81–95.
- Karawangkab.bnn.go.id. *Sejarah Badan Narkotika Nasional Karawang*. Retrieved Juni 3, 2022 from <https://karawangkab.bnn.go.id/sejarah/>
- Karawangkab.bnn.go.id. Visi dan Misi BNNK Karawang. Retrieve Juni 3, 2022 from <https://karawang.kab.bnn.go.id/visi-dan-misi-bnn/>
- Marbawi Adamy S.E ., M.M.(2016) *Manajemen Sumber Daya Manusia. Universitas Malikussaleh* <https://repository.unimal.ac.id/3225/1/E-Book%20Manajemen%20SDM%20Marbawi.pdf>
- Nurlaelah, N., Harakan, A., & Mone, A. (2019). *Strategi Badan Narkotika Nasional (BNN) Dalam Mencegah Peredaran Narkotika di Kota Makassar. Gorontalo Journal of Government and Political Studies*, 2(1), 024.
- Prof DR. H. Edy Sutrisno, M.SI. (2021) *Manajemen Sumber Daya Manusia.KENCANA* https://www.google.co.id/books/edition/Manajemen_Sumber_Daya_Manusia/OhZNDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=manajemen+sumber+daya+manusia&printsec=frontcover
- Rimal, R. N. (2001). *Health Behavior and Health Education: Theory, Research, and Practice*. Jossey-Bass.
- Rizky Eka Febriansyah. (2018) *Buku Ajar MDSM*.
- Rohman, Abd. (2017). *Dasar-Dasar Manajemen*. Malang: CV. Cita Intrans Selaras Wisma Kalimetro.
- Rusydi, Y. (2022). Pemberian Diskresi Rehabilitas Medik Terhadap Anak Pelaku Tindak Pidana Penyalahgunaan Narkoba. *Jurnal Kepastian Hukum dan Keadilan*.
- Umsida Press* <https://press.umsida.ac.id/index.php/umsidapress/article/view/978-602-5914-26-3>
- Wedananta, K. A. Edukasi Sosialisasi Mengenai Jenis, Bahaya, dan Dampak Penyalahgunaan Narkoba Pada Remaja di Desa Tengkidak. *Jurnal Pengabd*, 6(1).